



PERANAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS PARTISIPATIF DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF SEKOLAH DASAR

Kamaludin ^{1*}

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: kamaludin@unj.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
1 November 2024
Accepted:
20 November 2024
Published:
21 November 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan berbasis partisipatif di lingkungan sekolah dasar dan menganalisis strategi partisipatif yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah, serta analisis dokumen dengan fokus pembahasan peranan kepala sekolah berbasis partisipatif dalam meningkatkan keunggulan kompetitif sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan berbasis partisipatif oleh kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan keunggulan kompetitif sekolah dasar. Keterlibatan stakeholder menciptakan rasa memiliki yang kuat, mendorong inovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pengembangan profesional yang terjadi di antara guru melalui kolaborasi dalam bekerja tidak hanya meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga berpengaruh positif terhadap pengalaman belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya teori kepemimpinan pendidikan dengan menekankan peran partisipasi dalam pengelolaan sekolah dasar serta menghasilkan model teoritis baru yang dapat menjadi rujukan untuk mempelajari hubungan antara kepemimpinan partisipatif dan keunggulan kompetitif sekolah.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Partisipatif, Keunggulan Kompetitif, Sekolah Dasar.

Abstract

This research aims to identify the role of the principal in implementing participatory-based leadership in the elementary school environment and analyze the participatory strategies carried out by the principal in involving teachers, students, parents and the community to support school development. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data was collected through direct observation, in-depth interviews with school principals, teachers and school supervisors, as well as document analysis with a focus on discussing the role of participatory-based school principals in increasing the competitive advantage of elementary schools. The results of this research indicate that a participative-based leadership model by school principals contributes to increasing the competitive advantage of elementary schools. Stakeholder involvement creates a strong sense of ownership, encourages innovation, and improves the quality of learning. In addition, professional development that occurs between teachers through collaboration in work not only improves teacher skills, but also has a positive influence on students' learning experiences. This research makes a theoretical contribution in enriching educational leadership theory by emphasizing the role of participation in elementary school management and producing a new theoretical model that can be a reference for studying the relationship between participative leadership and school competitive advantage..

Keywords: Principal, Participative, Competitive Advantage, Elementary School

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional karena memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan mempengaruhi perkembangan peserta didik di tingkat Pendidikan yang lebih tinggi (Sahira et al., 2022; Lestari & Rahmawati, 2022; Kamaludin, 2022). Peranan manajemen mutu pendidikan menjadi kunci dalam memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan di pendidikan dasar memenuhi standar dan berkualitas (Sila, 2017; Muflihah & Haqiqi, 2019; Purwani, 2021). Pentingnya manajemen mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi (Harapan, 2017; Ilham, 2021; Kamaludin, 2023). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan visi dan misi yang jelas, mengembangkan program unggulan, serta memastikan bahwa semua aspek operasional sekolah berjalan dengan baik. Disamping itu juga, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa dan kinerja guru dengan memimpin pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif,

Selain itu, kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan stakeholder terkait, termasuk dinas pendidikan dan Masyarakat. Kepala sekolah dapat terus meningkatkan mutu pendidikan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merespons tantangan yang ada melalui pengawasan yang efektif dan penerapan kebijakan berbasis data. Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan yang baik di sekolah dasar tidak hanya mengandalkan sistem, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala sekolah.

Manajemen mutu pendidikan juga sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama proses belajar mengajar. Guru berfungsi sebagai agen perubahan yang langsung berinteraksi dengan siswa, sehingga pengaruh guru terhadap kualitas pendidikan sangat signifikan. Guru bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif (Hotimah, 2020; Kurniati et al., 2022; Rosa et al., 2024). Disamping itu juga, guru dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik siswa melalui pendekatan yang beragam sehingga dapat memotivasi siswa dan membangun kepercayaan diri yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Kemudian, guru memiliki peran penting dalam melakukan penilaian yang konstruktif. Umpan balik yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan siswa serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Setelah itu, guru juga berperan dalam berbagi praktik baik dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik. Kerjasama yang dilakukan dapat menghasilkan program unggulan yang mendukung mutu pendidikan. Selain itu juga guru dapat terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional untuk menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. upaya dalam pengembangan keterampilan guru secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian terdahulu tentang peran kepala sekolah berbasis partisipatif menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi sekolah. Beberapa hasil dari penelitian tersebut diantaranya yaitu 1) kepala sekolah yang menerapkan model partisipatif melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam pengambilan Keputusan sehingga

menciptakan rasa memiliki dan komitmen yang lebih tinggi terhadap visi dan misi sekolah (Permana & Karwanto, 2020). 2) Model partisipatif mendorong guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik. Ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. 3) Lingkungan yang mendukung partisipasi memungkinkan ide-ide baru muncul. Kepala sekolah dapat mengidentifikasi dan mengimplementasikan inovasi yang meningkatkan mutu pendidikan. 4) Dengan membangun komunikasi yang terbuka antara semua stakeholder, kepala sekolah dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara sekolah dan komunitas, yang pada gilirannya mendukung program-program unggulan dan aktivitas ekstra kurikuler. 5) Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan kepala sekolah berbasis partisipatif seringkali mampu mencapai dan bahkan melampaui standar pendidikan yang ditetapkan, berkontribusi pada reputasi positif sekolah di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan berbasis partisipatif di lingkungan sekolah dasar dan menganalisis strategi partisipatif yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya teori kepemimpinan pendidikan dengan menekankan peran partisipasi dalam pengelolaan sekolah dasar serta menghasilkan model teoritis baru yang dapat menjadi rujukan untuk mempelajari hubungan antara kepemimpinan partisipatif dan keunggulan kompetitif sekolah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi secara praktis dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah serta pemanfaatan sumber daya sekolah secara lebih efektif melalui kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah, serta analisis dokumen dengan fokus pembahasan peranan kepala sekolah berbasis partisipatif dalam meningkatkan keunggulan kompetitif sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober tahun 2024. Sampel penelitian terdiri dari 15 sekolah dasar yang dipilih secara acak dari berbagai kecamatan di Kabupaten Brebes. Data dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam penerapan kepala sekolah berbasis partisipatif dalam meningkatkan keunggulan kompetitif sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan berbasis partisipatif oleh kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan keunggulan kompetitif sekolah dasar. Keterlibatan stakeholder menciptakan rasa memiliki yang kuat, mendorong inovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pengembangan profesional yang terjadi di antara guru melalui kolaborasi dalam bekerja tidak hanya meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga berpengaruh positif terhadap pengalaman belajar siswa.

kepala sekolah berbasis partisipatif berhasil meningkatkan keterlibatan guru, orang tua, dan siswa dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah berbasis partisipatif berhasil meningkatkan keterlibatan guru, orang tua, dan siswa dalam proses pengambilan keputusan karena beberapa faktor yaitu 1) kepala sekolah yang menerapkan model partisipatif cenderung membuka saluran komunikasi yang transparan. Kepala sekolah mengundang masukan dari semua pihak untuk memperoleh masukan-masukan yang penting. 2) Kepemimpinan partisipatif

membangun kepercayaan antara kepala sekolah dan stakeholder. Hal ini karena, ketika pihak tertentu merasa dihargai dan didengarkan maka lebih cenderung untuk terlibat. 3) Kepala sekolah melibatkan stakeholder dalam perencanaan dan pelaksanaan program sehingga stakeholder terkait merasa terikat dengan proses serta hasilnya. kepala sekolah menciptakan kepentingan bersama di antara guru, orang tua, dan siswa dengan mengutamakan kebutuhan siswa dalam setiap Keputusan. Hal ini memperkuat rasa kolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan. 4) Kepala sekolah yang menghargai dan mengakui kontribusi dari guru, orang tua, dan siswa menciptakan motivasi lebih untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Maka dari itu, kepala sekolah berbasis partisipatif berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif, sehingga meningkatkan keterlibatan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan di sekolah.

Pengembangan program-program baru yang inovatif mampu dihadirkan oleh kepala sekolah berdasarkan masukan dari berbagai pihak dengan mendengarkan masukan dari guru, orang tua, dan siswa, kepala sekolah. Hal ini berdampak pada pengembangan program yang relevan dan sesuai dengan konteks sekolah. Pelibatan berbagai pihak dalam proses pengembangan program menciptakan rasa memiliki dan komitmen yang lebih besar terhadap keberhasilan program tersebut. Banyak pihak yang terlibat dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program (Sulaeman, 2022; (Hartati, 2022). Beragam perspektif dan pengalaman dari stakeholder dapat menghasilkan ide-ide inovatif. Kepala sekolah yang terbuka terhadap masukan dapat mengintegrasikan berbagai pendekatan untuk menciptakan program yang lebih efektif. Program baru yang dirancang berdasarkan masukan dari berbagai pihak dapat meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu juga, inovasi dalam metode pengajaran atau kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong minat dan keterlibatan siswa. Ketika kepala sekolah secara aktif meminta masukan, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menghargai pendapat stakeholder sehingga berdampak pada terciptanya kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang positif di sekolah.

Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membangun komunitas sekolah yang lebih kuat dan kolaboratif. Salah satunya melalui kolaborasi dalam bekerja. Guru dapat saling berbagi metode dan strategi pengajaran yang efektif, memperluas wawasan mereka dan mengadopsi pendekatan baru dalam berkolaborasi. Interaksi dengan rekan sejawat memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang praktik pengajaran yang membantu dalam refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Lingkungan kolaboratif menciptakan rasa dukungan dan komunitas, sehingga guru merasa lebih percaya diri untuk mencoba teknik baru tanpa takut gagal. Kolaborasi dalam bekerja melibatkan simulasi dan praktik langsung yang memungkinkan guru untuk menerapkan keterampilan baru dalam situasi nyata. Kolaborasi juga membantu guru mengembangkan keterampilan interpersonal dan komunikasi yang sangat penting dalam menciptakan hubungan baik dengan siswa. Berkolaborasi dalam bekerja menimbulkan interaksi dengan rekan yang dapat memotivasi guru untuk berinovasi dan terus belajar sehingga meningkatkan keterampilan mereka secara keseluruhan.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru yang terus belajar dan mengembangkan keterampilan mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Guru dapat memperkenalkan strategi dan materi baru yang membuat pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang terlatih dengan baik cenderung lebih percaya diri dan termotivasi yang dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Disamping itu juga, guru belajar untuk lebih memahami berbagai

gaya belajar dan kebutuhan siswa sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Guru yang berkomitmen dalam pengembangan profesional dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif.

Peningkatan kinerja akademik dan hubungan yang lebih baik dengan orang tua, masyarakat, dan stakeholder terkait memperkuat posisi sekolah dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif. Kinerja akademik yang tinggi meningkatkan reputasi sekolah (Lumban Gaol & Siburian, 2018; Prastianto et al., 2019; Kamaludin et al., 2020; Sholeh, 2023). Sekolah yang dikenal menghasilkan lulusan berkualitas lebih cenderung menarik siswa baru dan mendapatkan dukungan dari orang tua. Sekolah dengan prestasi akademik yang baik menjadi pilihan utama bagi orang tua yang mencari pendidikan berkualitas bagi anak-anaknya. Hubungan yang kuat dengan orang tua, masyarakat, dan stakeholder dapat membuka akses terhadap sumber daya tambahan, seperti dana, sukarelawan, dan fasilitas yang mendukung program sekolah. Disamping itu juga, sekolah yang memiliki hubungan baik dengan komunitas dapat berkolaborasi dengan organisasi lokal untuk mengembangkan program yang mendukung pendidikan seperti internship atau kegiatan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan hal tersebut, kinerja akademik yang baik dan hubungan komunitas yang kuat mendorong keterlibatan orang tua dan anggota Masyarakat untuk dapat berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif. Sekolah yang diakui memiliki kinerja baik lebih mudah untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan Pendidikan sehingga meningkatkan daya saing sekolah. Maka dari itu, kinerja akademik yang baik dan hubungan yang kuat dengan orang tua, masyarakat, dan stakeholder tidak hanya meningkatkan citra sekolah, tetapi juga menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi pengembangan sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah berhasil membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang tua, masyarakat, dan stakeholder terkait karena adanya pelibatan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah. Kepala sekolah menciptakan kesempatan untuk interaksi langsung serta memperkuat ikatan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan stakeholder terkait. Kemudian, kepala sekolah yang transparan dalam komunikasi berkaitan dengan visi, misi, program, dan tantangan sekolah membangun kepercayaan di antara orang tua, masyarakat, dan stakeholder terkait. Disamping itu juga, kepala sekolah mendengarkan masukan dan kebutuhan dari orang tua, masyarakat, dan stakeholder terkait yang memungkinkan kepala sekolah untuk mengembangkan program yang relevan dan bermanfaat bagi siswa. Setelah itu, kepala sekolah mengadakan acara sekolah seperti pentas seni, studi tour, atau festival yang menciptakan platform untuk kolaborasi dan memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas. Kemudian, kepala sekolah menghargai kontribusi orang tua dan anggota masyarakat dalam mendukung pendidikan menciptakan rasa bangga dan keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat.

Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan keunggulan kompetitif sekolah dasar diantaranya yaitu masih belum optimalnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan terkini mengenai metode pengajaran yang efektif dan teknologi Pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Beberapa sekolah menghadapi kendala terkait fasilitas yang belum memadai, seperti ruang kelas yang sempit dan kurangnya

sarana belajar. Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kenyamanan peserta didik. Kemudian tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan masih belum optimal di beberapa sekolah sehingga kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendukung program sekolah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan berbasis partisipatif oleh kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan keunggulan kompetitif sekolah dasar. Keterlibatan stakeholder menciptakan rasa memiliki yang kuat, mendorong inovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pengembangan profesional yang terjadi di antara guru melalui kolaborasi dalam bekerja tidak hanya meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga menghasilkan pengalaman belajar siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat melalui program-program kerja sama yang lebih intensif serta meningkatkan sistem evaluasi dengan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan berbasis data untuk perbaikan berkelanjutan berkaitan dengan pengembangan profesional guru. Penelitian ini hanya dilakukan di satu kabupaten, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan di wilayah yang lebih luas sehingga dapat memberikan gambaran yang bersifat umum. Kemudian penelitian ini juga hanya dilakukan pada jenjang Pendidikan dasar, sehingga penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada jenjang Pendidikan anak usia dini, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harapan, E. (2017). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1014>
- Hartati, S. (2022). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi Manajemen Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri Di Era Disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 278–289. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.50>
- Kamaludin, K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>
- Kamaludin, Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2020). Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan. *Prosiding Seminar ...*, 2019, 916–927. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/685/605>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Lestari, L. P., & Rahmawati, F. P. (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501–5507. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3048>
- Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu

- Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48.
<https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 58.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>
- Prastianto, R. W., Mustain, M., Pratikno, H., Handayanu, H., & Miftakh D.S, D. P. H. Z. U. &. (2019). Peningkatan Budaya Belajar-Mengajar Dan Reputasi Sekolah Melalui Penerapan Sistem Monitoring Pembelajaran Online. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1.
<https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3350>
- Purwani, A. T. (2021). Dampak Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Terhadap Mutu Lembaga Pendidikan. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 1(2), 44–54.
<http://ejurnal.stitdaris.ac.id/index.php/al-ishlah/article/view/14%0Ahttps://ejurnal.stitdaris.ac.id/index.php/al-ishlah/article/download/14/23>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Sholeh, I. M. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 212–234.
<https://competitive.pdfaii.org/Journalwebsite:https://competitive.pdfaii.org/https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>
- Sila, I. M. (2017). Peranan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis SPMI Dalam Meningkatkan Pelayanan Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 8(2), 1–10.
- Sulaeman, M. (2022). Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(1).
<https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.674>